1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

    1. **Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan**

    IPH Kabupaten OKU :

    - **Bulan April**

    1. **April Minggu I sebesar – 2,07**

    Komoditas penyumbang IPH adalah :

    - Daging Sapi (-1,4335)
    - Cabai Merah (-0,3884)
    - Cabai Rawit (-0,282**)**

    1. **April Minggu II sebesar – 2,00**

    Komoditas penyumbang IPH adalah :

    - Daging Sapi (-1,4335)
    - Telur Ayam Ras (-0,4254)
    - Cabai Merah (-0,2383)

    1. **April Minggu III sebesar -2,37**

    Komoditas penyumbang IPH adalah :

    - Daging Sapi (-1,4335)
    - Daging Ayam Ras (-0,4762)
    - Telur Ayam Ras (-0,4098)

    1. **April Minggu IV sebesar -2,48**

    Komoditas penyumbang IPH adalah:

    - Daging Sapi (-1,4335)
    - Daging Ayam Ras (- 0,6682)
    - Telur Ayam Ras (- 0,4295)

    1. **April Minggu V sebesar – 2,59**
    - Daging Sapi (-1,4335)
    - Daging Ayam Ras (-0,8086)
    - Telur Ayam Ras (-0,4508)

    - **Bulan Mei**

    1. **Mei Minggu I sebesar -0,24**

    Komoditas penyumbang IPH adalah :

Daging Ayam Ras (- 0,6604)
- Bawang Putih (- 0,1279)
- Telur Ayam Ras (- 0,1026)

1. **Mei Minggu II sebesar 0,13**

Komoditas penyumbang IPH adalah :

- Cabai Merah (0,4594)
- Beras (0,1947)
- Minyak Goreng (0,1407)

1. **Mei Minggu III sebesar 0,37**

Komoditas penyumbang IPH adalah :

- Cabai Merah (0,6506)
- Cabai Rawit (0,336)
- Beras (0,1947)

- **Bulan Juni**

1. **Juni Minggu I sebesar 1,46**

Komoditas penyumbang IPH adalah :

- Beras (0,7075)
- Bawang Merah (0,6696)
- Daging Ayam Ras (0,4074)

1. **Juni Minggu II sebesar 0,87**

Komoditas penyumbang IPH adalah :

- Beras (0,7075)
- Bawang Merah (0,598)
- Cabai Merah (0,1479)

1. **Juni Minggu III sebesar 0,62**

Komoditas penyumbang IPH adalah :

- Beras (0,7075)
- Bawang merah (0,4301)
- Bawang putih (0,1273)

Juni Minggu IV sebesar – 0,04

1.

Komoditas penyumbang IPH adalah :

- Daging Sapi (- 0,4785)
- Jeruk (-0,2051)
- Telur Ayam Ras (- 0,1723)

Penurunan Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada bulan April, Mei , hingga minggu ke-4 Juni 2026 dipengaruhi oleh membaiknya ketersediaan pasokan pangan, normalisasi permintaan masyarakat pasca Hari Besar Keagamaan Nasional, Kelancaran distribusi barang, serta efektivitas langkah pengendalian inflasi yang dilakukakn oleh TPID melalui pelaksanaan gerakan pangan murah dan operasi pasar. Selain itu, turunnya harga komoditas hortikultura, terutama cabai dan bawang, turut memberikan andil terhadap penurunan nilai Indeks Perkembangan Harga (IPH)

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah**
2. **Kendala yang dihadapi**

- Permasalahan yang dihadapi Kabupaten OKU di triwulan II ini adalah di bidang pertanian masih memasuki masa tanam, sedangkan di bidang perikanan masih dalam tahap pembagian,distribusi, dan penyebaran benih ikan sehingga sebagian komoditas pertanian dan perikanan masih mengandalkan dukungan pasokan dari kabupaten di sekitar Kabupaten Ogan Komering Ulu, terutama dengan kabupaten yang telah menjalin kerja Sama Antar Daerah (KAD) di bidang pertanian dan perkebunan.
- Selain itu, Kondisi cuaca yang tidak menentu pada Triwulan II turut memengaruhi produktivitas beberapa komoditas hortikultura, sehingga hasil panen belum optimal dan ketersediaan pasokan di pasar masih terbatas. Ketergantungan pasokan dari daerah lain menyebabkan biaya distribusi meningkat, yang berpotensi memengaruhi stabilitas harga beberapa komoditas pangan strategis.
- Untuk komoditas perikanan, proses pembesaran benih yang masih berlangsung menyebabkan produksi ikan konsumsi belum mampu memenuhi kebutuhan daerah secara optimal. Akibatnya, pasokan ikan masih bergantung pada daerah pemasok di sekitar Kabupaten OKU.
- Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten OKU dalam menjaga keerjangkauan harga, kelancaran distribusi, serta ketersediaan pasokan bahan pangan selama Triwulan II.

2. **Klasifikasi permasalahan**
3. **Ketersediaan pasokan**

Di Triwulan II Tahun 2026, sektor pertanian masih berada pada fase pemeliharaan tanaman dan sebagian komoditas mulai memasuki masa panen awal, sedangkan sektor perikanan masih dalam tahap pembesaran benih sehingga produksi belum optimal. Kondisi tersebut

menyebabkan ketersediaan pasokan beberapa komoditas pangan strategis belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu.

1. **Keterjangkauan harga**

Berdasarkan data rilis BPS OKU, pada Triwulan II Tahun 2026 (April–Juni) perkembangan harga di Kabupaten Ogan Komering Ulu relatif lebih terkendali dibandingkan triwulan sebelumnya. Meskipun demikian, pada beberapa periode masih terjadi fluktuasi harga pada komoditas pangan strategis yang dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan masyarakat selama Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul adha, kondisi cuaca, serta pasokan yang belum sepenuhnya stabil.

Komoditas yang memberikan andil terhadap perubahan harga masih didominasi oleh kelompok Volatile Foods, antara lain cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, daging ayam ras, telur ayam ras, dan beras. Fluktuasi harga komoditas tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan pasokan, biaya distribusi, serta tingginya permintaan masyarakat pada periode tertentu.

1. **Kelancaran distribusi**

Pada Triwulan II, TPID OKU terus melaksanakan langkah-langkah untuk menjaga kelancaran distribusi bahan pokok melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Melaksanakan kegiatan pasar murah dan Gerakan Pangan Murah (GPM) di beberapa kecamatan guna menjaga keterjangkauan harga serta memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap bahan pangan pokok.
2. Melanjutkan koordinasi dan kerja sama antar daerah dengan kabupaten/kota penghasil komoditas pangan untuk menjamin ketersediaan pasokan, terutama komoditas strategis seperti beras, cabai, bawang merah, dan telur ayam ras.
3. Melaksanakan sidak dan pemantauan ke gudang distributor, agen, serta pasar tradisional guna memastikan tidak terjadi penimbunan barang, hambatan distribusi, maupun praktik yang dapat mengganggu stabilitas pasokan dan harga.
4. Meningkatkan pemantauan kondisi pasokan, distribusi, dan harga komoditas pangan strategis melalui koordinasi rutin dengan OPD teknis, Bulog, pelaku usaha, dan distributor sebagai langkah antisipasi terhadap potensi gangguan distribusi.
5. Mengoptimalkan pelaporan dan pemantauan perkembangan distribusi melalui rapat koordinasi TPID secara berkala sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan selama Triwulan I

1. **Komunikasi efektif**

Pada Triwulan II, TPID Kabupaten OKU terus memperkuat komunikasi efektif sebagai salah satu upaya pengendalian inflasi melalui kegiatan sebagai berikut

1. Menyampaikan informasi perkembangan harga dan ketersediaan bahan pokok kepada masyarakat melalui media sosial, website pemerintah daerah, serta media massa guna meningkatkan transparansi informasi dan mencegah terbentuknya ekspektasi inflasi yang berlebihan.
2. Melakukan publikasi kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM), operasi pasar, dan sidak pasar melalui berbagai media informasi agar masyarakat mengetahui lokasi, jadwal, dan tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut
3. Melaksanakan koordinasi dan komunikasi secara berkala dengan Bank Indonesia, Bulog, BPS, OPD teknis, pelaku usaha, distributor, serta instansi terkait dalam rangka pertukaran informasi mengenai perkembangan harga, pasokan, dan distribusi komoditas strategis

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah**

Upaya Pengendalian Inflasi oleh Kabupaten OKU, melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten OKU (TPID OKU) berupa kegiatan melakukan pengendalian Inflasi diantaranya :

1. TPID OKU melaksanakan Kegiatan Sidak Pasar Tradisonal dan Modern pada Tanggal 30 April 2026
2. TPID OKU ikut serta dalam Kegiatan Pangan Murah di Taman Kota Baturaja pada Tanggal 30 April 2026
3. TPID OKU melaksanakan Kegiatan Pangan Murah di Desa Karang Dapo Kecataman Peninjauan pada Tanggal 13 Mei 2026

TPID OKU melakukan tindaklanjut Kerja Sama Antar Daerah pada Pemerintah

4.
   Kabupaten Musi Rawas Utara pada Tanggal 20 Mei 2026
5. TPID OKU melaksanakan Kegiatan Sidak Pasar Tradisional dan Modern dalam rangka menyambuT Hari Besar Keagamaan dan Hari Raya Idul Adha pada Tanggal 26 Mei 2026
6. TPID OKU melakukan pembinaan Inflasi di Desa Makartitama Kecamatan Peninjauan pada Tanggal 24 Juni 2026
7. TPID OKU melakukan tindak lanjut Kerja Sama Antar Daerah dalam menghadapi kebutuhan bahan pangan pada Bagian Perekonomian Oku Timur pada Tanggal 25 Juni 2026

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    1. **Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah**

    1. Pelaksanaan kebijakan melalui program penanaman cabai merah dan bawang merah secara serempak terbukti menghasilkan komoditas cabai merah dan bawang merah di beberapa sentra penanaman yang mendukung pemenuhan kebutuhan masyarakat Kabupaten OKU serta membantu mengurangi ketergantungan pasokan dari luar daerah.
    2. Penyaluran bantuan yang bersumber dari APBD Kabupaten, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah Pusat kepada kelompok tani, pelaku UMKM, dan sektor perikanan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas serta mendukung ketahanan pangan daerah selama Triwulan II
    3. Peningkatan kerja sama antar daerah dengan wilayah penghasil komoditas strategis mampu menjaga kelancaran pasokan pangan, terutama beras, cabai, bawang merah, dan telur ayam ras, sehingga gejolak harga dapat diminimalkan.
    4. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan pasar murah pada Triwulan II dinilai efektif dalam menjaga keterjangkauan harga bahan pokok serta meningkatkan daya beli masyarakat, khususnya menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional.
    5. Intensifikasi pemantauan harga dan stok pangan melalui koordinasi TPID bersama OPD terkait, Bulog, distributor, dan pelaku usaha mampu mendeteksi lebih dini potensi gangguan pasokan sehingga langkah antisipatif dapat segera dilakukan.
    6. Pelaksanaan inspeksi mendadak (sidak) ke pasar tradisional, distributor, dan gudang penyimpanan berjalan efektif dalam mencegah praktik penimbunan barang serta menjaga kelancaran distribusi komoditas strategis

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    1. **Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah**

    Rekomendasi kebijakan yang perlu dilaksanakan pada Triwulan II Tahun 2026 dalam rangka menjaga stabilitas inflasi di Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah sebagai berikut :

    1. Meningkatkan intensitas pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan operasi pasar

pada komoditas strategis di wilayah yang mengalami kenaikan harga guna menjaga keterjangkauan harga bagi masyarakat.

2. Memperkuat koordinasi dengan Perum Bulog, distributor, pelaku usaha, dan pemerintah daerah penghasil komoditas untuk menjamin ketersediaan pasokan, terutama beras, cabai, bawang merah, bawang putih, minyak goreng, gula pasir, dan telur ayam ras.
3. Mendorong percepatan implementasi Kerja Sama Antar Daerah (KAD) sebagai upaya menjaga kesinambungan pasokan pangan serta mengurangi risiko gangguan distribusi pada komoditas strategis.
4. Meningkatkan pengawasan terhadap perkembangan harga, stok, dan distribusi pangan melalui pemantauan pasar secara rutin serta pelaksanaan inspeksi mendadak (sidak) pada distributor dan agen untuk mencegah penimbunan barang.

5. Mengoptimalkan pelaksanaan High Level Meeting (HLM) dan rapat koordinasi TPID secara berkala sebagai forum evaluasi dan pengambilan kebijakan dalam mengantisipasi potensi tekanan inflasi pada Triwulan berikutnya.
6. Memperkuat komunikasi publik melalui media massa, media sosial, dan kanal informasi resmi pemerintah daerah guna menyampaikan perkembangan harga, ketersediaan pasokan, serta program pengendalian inflasi sehingga dapat membentuk ekspektasi masyarakat yang positif.
7. Mendorong peningkatan produksi komoditas pangan strategis melalui dukungan kepada kelompok tani, pemanfaatan lahan pekarangan, serta penguatan sarana dan prasarana pertanian sebagai upaya menjaga ketersediaan pasokan dalam jangka menengah dan panjang.
8. TPID Kabupaten OKU perlu terus mengoptimalkan implementasi strategi 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) secara terpadu agar inflasi daerah tetap terkendali dan berada dalam kisaran sasaran yang telah ditetapkan.